

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian saat ini menuntut perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam era globalisasi agar dapat berkembang semakin cepat dan menuntut dunia usaha untuk terus mengembang inovasi-inovasi dan trobosan di bidang inovasi untuk dapat mengikuti perkembangan yang ada. Sehingga setiap perusahaan memberikan kinerja yang wajib untuk memuaskan karena harus berproduksi secara efisien dan efektif agar dapat menciptakan daya saing yang unggul dan berkompeten. Oleh karena itu perusahaan dituntut lebih mengoptimalkan dan meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mengembangkan perusahaan yang sesuai dengan era globalisasi.

Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan keuntungan perusahaan. Nilai perusahaan penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi kenaikan, pendapatan dan laba perusahaan.

Hal yang menjadi dasar utama dalam peningkatan keuntungan perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan yang mengedepankan prospek atau masa depan pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber

daya ekonomi yang mungkin akan dapat dikendalikan dan diprediksikan kapasitas produksi sumber daya dan hal ini akan mempengaruhi dari evaluasi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas.

Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah return on equity (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi

ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti CR dan DER.

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Debt to Equity Ratio menunjukkan pengukur tingkat penggunaan utang (total hutang) terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Apabila biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (cost of debt) lebih kecil dari pada biaya modal sendiri (cost of equity), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan return on equity), demikian sebaliknya. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Return on Equity Adalah Tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. ROE tidak hanya untuk mengukur profitabilitas perusahaan, namun juga efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. ROE yang meningkat dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profit yang besar tanpa harus membesarkan modal.

Sedangkan persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan.

Perputaran persediaan (Inventory Turnover) menunjukkan kemampuan dana yang terpendam dalam inventory yang berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock (Riyanto, 2008:334).

Harrison Jr, et.al. (2011:260), perputaran persediaan pada umumnya perusahaan berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena semakin cepat persediaan terjual, maka semakin cepat kas masuk. Menurut Riyanto (2010 : 69), adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Selain itu adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material perusahaan tidak dapat berproduksi secara optimal dan mengakibatkan perusahaan sulit mendapatkan profitabilitas.

Tabel 1.1 Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER)

Terhadap Return On Equity (ROE), Periode 2011 – 2015

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	DER	ITO	ROE
1.	PT Delta Djakarta Tbk	2011	600.9	0.22	18.012	26.48
		2012	526.46	0.25	19.112	35.68
		2013	470.54	0.28	23.944	39.98
		2014	447.32	0.30	26.955	37.68
		2015	823.77	0.1674	41.030	0.2795
2.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	2011	1.2835	0.3892	13.715	21.22

		2012	1.1246	0.8076	13.002	22.37
		2013	1.1364	0.1316	16.521	20.08
		2014	1.3663	0.1232	15.212	19.69
		2015	2.0534	1.2770	15.455	0.381
3.	PT Siantar Top Tbk	2011	0.9523	0.9074	13.715	8.71
		2012	0.9974	1.1560	85.440	12.87
		2013	1.1423	1.179	75.321	16.49
		2014	1.4841	1.0795	64.094	15.10
		2015	1.2714	1.2360	85.440	0.068

(Sumber: data yang diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 PT.Deta Djakarta Tbk pada tahun 2011 sampai 2012 CR menunjukkan penurunan dan pada ROE mengalami kenaikan sedangkan tahun 2013 sampai 2014 CR menunjukkan penurunan dan pada ROE mengalami penurunan dan Pada tahun 2015 CR menunjukan kenaikan dan pada ROE mengalami penurunan.Sedangkan pada tahun 2011 sampai 2012 DER menunjukkan kenaikan dan pada ROE mengalami kenaikan sedangkan tahun 2013 sampai 2014 DER menunjukkan kenaikan dan pada ROE mengalami penurunan dan Pada tahun 2015 DER menunjukan penurunan dan pada ROE mengalami penurunan.Pada tahun 2011 sampai 2012 ITO menunjukan kenaikan dan pada ROE mengalami kenaikan sedangkan tahun 2013 sampai 2014 ITO menunjukan penurunan dan pada ROE mengalami penurunan dan Pada tahun 2015 ITO menunjukan kenaikan dan pada ROE mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014.

Pada PT. Nippon Indosari Corporindo tahun 2011 dan 2012 CR Mengalami penurunan dan pada ROE mengalami kenaikan sedangkan tahun 2013 sampai 2014 CR mengalami kenaikan dan pada ROE mengalami penurunan dan Pada tahun 2015 CR menunjukan penurunan dan pada ROE mengalami penurunan.Sedangkan pada tahun 2011 dan 2012 DER mengalami kenaikan dan pada ROE mengalami kenaikan dan Pada tahun 2015 DER menunjukan kenaikan dan pada ROE mengalami penurunan.Pada tahun 2011 sampai 2012 ITO

menunjukkan penurunan dan pada ROE mengalami kenaikan sedangkan tahun 2013 sampai 2014 ITO menunjukkan penurunan dan pada ROE mengalami penurunan dan Pada tahun 2015 ITO menunjukkan kenaikan dan pada ROE mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014.

Pada PT. Siantar Top Tbk menunjukkan pada tahun 2011 sampai 2012 CR menunjukkan peningkatan dan pada ROE mengalami kenaikan sedangkan tahun 2013 sampai 2014 CR menunjukkan peningkatan dan pada ROE mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2011 sampai 2012 DER menunjukkan penurunan dan pada ROE mengalami kenaikan sedangkan tahun 2013 sampai 2014 DER menunjukkan kenaikan dan pada ROE mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 sampai 2012 ITO menunjukkan kenaikan dan pada ROE mengalami kenaikan sedangkan tahun 2013 sampai 2014 ITO menunjukkan penurunan dan pada ROE mengalami penurunan dan Pada tahun 2015 ITO menunjukkan penurunan dan pada ROE mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014.

Semakin pesatnya perkembangan industry Manufaktur di Indonesia, industry dituntut untuk lebih meningkatkan performa, kualitas, inovasi dan kreatifitas dan berwawasan luas pada management perusahaan dan di implementasikan pada pengembangan dan penciptaan produk yang lebih handal dan berteknologi agar konsumen dapat tertarik akan produk dan membeli produk tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan Debt to Equity Ratio

(DER),Perputaran Persediaan (ITO) Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015”

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Tingkat Current Rasio yang di hasilkan perusahaan food and beverages pada tahun 2011-2015 yang mengalami fluktuasi.
2. Tingkat Debt to Equity Rasio yang di hasilkan perusahaan food and beverages pada tahun 2011-2015 yang mengalami fluktuasi.
3. Tingkat Profitabilitas yang di hasilkan perusahaan food and beverages pada tahun 2011-2015 yang mengalami fluktuasi.
4. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian pada Current Ratio (CR),debt to equity ratio (DER),InventoryTurnOver (ITO) yang memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dan perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI dengan hasil data laporan keuangan yang mencangkup periode 2011-2015.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun Masalah yang menjadi pokok penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara CR, DER dan ITO terhadap Profitabilita secara simultan di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Manufaktur disektor food and beverages pada tahun 2011-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh antara CR terhadap profitablitas secara parsial di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur di sektor food and beverage tahun 2011-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh antara DER terhadap profitabilitas secara parsial di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Manufaktur disektor food and beverages pada tahun 2011-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh antara ITO terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Manufaktur disektor food and beverages pada tahun 2011-2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Membuktikan apakah Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan , terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur food and beverage di Indonesia.

2. Membuktikan apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan , terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur food and beverage di Indonesia.
3. Membuktikan apakah perputaran persediaan (ITO) berpengaruh signifikan , terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur food and beverage di Indonesia.

1.5 Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Untuk itu, kegunaan penelitian ini mencakup beberapa hal:

1.5.1 Manfaat bagi ilmu Pengetahuan (Manfaat Praktis)

Manfaat bagi ilmu pengetahuan adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan melalui analisis dan pengujian pengaruh CR, DER dan ITO terhadap Profitabilitas pada perusahaan – perusahaan food dan beverages.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta masukan atau informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya dalam ilmu manajemen keuangan dan sebagai rujukan atau referensi untuk menambah wawasan atas teori-teori yang sudah ada dan dipelajari dengan kondisi langsung dilapangan.

1.5.3. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan atas hasil dari penelitian yang dilakukan dan juga sebagai sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan profitabilitas.